BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Perusahaan

Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) secara resmi berdiri pada hari selasa, tanggal 8 Agustus 2000 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 126/D/O/2000.

Awalnya dimulai pada bulan juli tahun 1994 ketika didirikan Lembaga Pendidikan Komputer Indonesia Jerman, disingkat LPKIG, bertempat dijalan Dipatiukur 102 Bandung. Dengan ruang kelas berkapasitas 50 orang dan 1 laboratorium komputer dengan 25 unit komputer, lembaga ini membuka program pendidikan 1 tahun dengan 5 program studi yaitu Ahli Komputer Aplikasi Bisnis, Ahli Komputer Keuangan dan Perbankan, Ahli Komputer Akuntansi & Perpajakan, Ahli Komputer Manajemen dan Pemasaran dan Sekretaris Eksekutif. Jumlah peserta pendidikan pada tahun pertama ini sebanyak 233 siswa.

Pada tahun kedua, 1995 dibuka jenjang pendidikan 3 tahun untuk memenuhi animo siswa tahun pertama yang ingin memperdalam ilmunya, disamping pemikiran jangka panjang pengambangan istitusi. Pada tahun ini juga dibuka program studi baru meliputi: ahli komputer teknik informatika, Ahli Komputer Manajemen Informatika dan Sekretaris Eksekutif. Ruang kelas ditambah menjadi 2 buah dan laboratorium komputer menjadi menjadi 2 buah dengan jumlah siswa sebanyak 457 orang.

Pada tahun ketiga 1996 dilakukan penambahan geudng kuliah baru bertempat dijalan dipatiukur 116 (gedung FISIP sekarang), sekaligus pemindahan pusat administrasi dan perkantoran. Digedung baru ini dilakukan penambahan 1(satu) Lab. Komputer, 5(lima) ruang kuliah, ruang dosen dan ruang kepelangganan. Jumlah siswa dari tahun 1995 hingga tahun 1998 bertambah dari 632 menjadi 1184 orang.

Pada tahun kelima, 1998 dimulai pembangunan kampus baru (Gedung Rektorat/Kampus 1 Sekarang) berlantai 6 (enam) dijalan Dipatiukur 114. Pembangunan kampus baru ini dapat diselesaikan pada bulan Agustus 1999, sehingga pada awal perkuliahan bulan September 1999 telah dapat digunakan.

Mencermati dinamika peserta didik dan pengembangan institusi kedepan, pada tanggal 24 desember 1998 dibentuklah Yayasan Science dan Teknologi dan dilanjutkan dengan pengajuan pendirian STMIK IGI dan STIE IGI ke DIKTI.

Pada bulan Juli 1999 STIE IGI diresmikan dengan keluarnya SK Mendiknas no. 119/D/O/1999 dengan 5 program studi: Akuntasi S1, Manajemen S1, Manajemen Pemasaran D3, Keuangan Perbankan D3 serta Akuntansi D3.

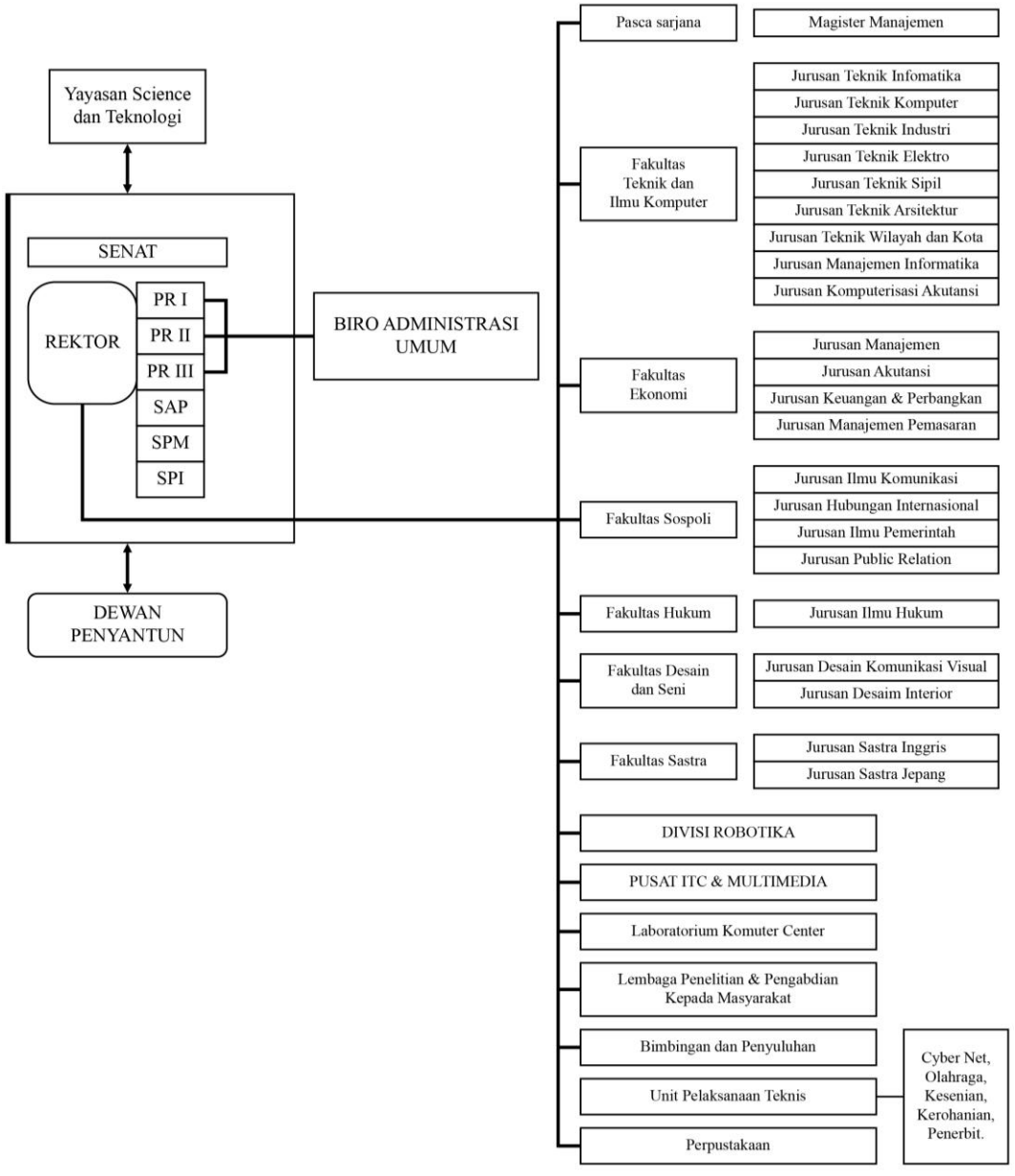
Pada bulan Agustus 1999 STIMIK IGI diresmikan dengan keluarnya SK mendiknas no.143/D/O/1999 dengan 5 program studi: Teknik Informatika S1, Manajemen Informatika D3, Teknik Komputer D3, Komputerisasi Akuntansi D3 Serta Teknik Informatika D3.Agar sistem pendidikan lebih efisiensi, efektif, produktif dengan struktur organisasi yang lebih baik, enam bulan kemudian dilakukan usulan ke DIKTI untuk melakukan Merger kedua sekolah tinggi diatas menjadi Universitas.

Pada hari selasa tanggal 8 Agustus 2000 keluarlah SK MENDIKNAS no. 126/D/O/2000 atas Universitas Komputer Indonesia yang disingkat dengen nama UNIKOM. Pada SK tersebut sekaligus diijinkan dibukanya 11 program studi baru: Teknik Komputer S1, Manajemen Informatika S1, Teknik Industri S1, Teknik Arsitektur S1, Perencanaan Wilayah dan Kota S1, Ilmu Hukum S1, Ilmu Komunikasi S1, Ilmu Pemerintahan S1, Desain Interior D3, Desain Komunikasi Visual S1 Dan Komunikasi D3.

Sejak berdirinya pada tahun 2000, setiap tahunnya UNIKOM menerima kurang lebih 2.000 pelanggan baru. Terakhir pada tahun 2009 yang lalu diterima sebanya 3.108 pelanggan baru. Hingga tahun akademik 2009/2012 terdapat 7 fakultas dan 28 program studi di UNIKOM dengan jumlah pelanggan sebanyak 15.000 orang yang berasal dari berbagai pelosok tanah air dan dari luar negeri yang sedang menempuh pendidikan di UNIKOM.

4.1.2 Strukur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi dari Universitas Komputer Indonesia adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kemandirian Terhadap Minat Berwirausaha (Survey Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia)". Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 87 buah, merupakan jumlah sampel mahasiswa yang diperoleh dari keseluruhan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 680 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 87 orang mahasiswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebar kepada responden menunjukkan bahwa responden memiliki karakteristik yang bervariasi dari segi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja.

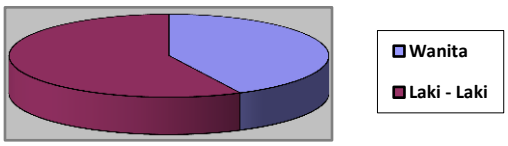
4.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada 87 mahasiswa diperoleh data mengenai karakteristik berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – Laki	59	67,81%
Perempuan	28	32,18%
Jumlah	87	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015



Gambar 4.2
Diagram Jenis Kelamin Responden

Data tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah Laki - Laki dengan jumlah 59 atau 67,81% hal ini dimungkinkan karena dengan lelaki lebih suka dalam berwirausaha.

Menurut Sudarmo (2010:98) menyatakan bahwa antara perempuan dan laki-laki cenderung memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda. Perempuan cenderung memiliki perilaku yang demokratis dan partisipatif yang mengacu pada kepemimpinan interaktif dan inspirasional berbeda dengan laki-laki yang cenderung lebih transaksional yakni gaya kepemimpinan yang mengarah pada prilaku directive dan assertive (cenderung agresif dan dogmatik).

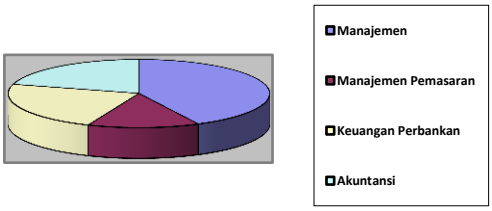
4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 87 responden dapat diketahui rincian usia responden sebagai berikut :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Frekuensi	Persentase
Manajemen	37	42,52%
Keuangan & Perbankan	12	13,79%
Manajemen Pemasaran	20	22,98%
Akuntansi	18	20,68%
Jumlah	**87**	**100**%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015



Gambar 4.3
Diagram Responden Program Studi

Berdasarkan pada tabel 4.2, dapat diketahui persentase terbesar responden berasal dari program studi manajemen yaitu sebanyak 37 orang mahasiswa atau sebesar 42,52%.

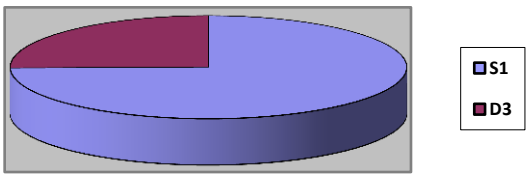
4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 87 responden dapat diketahui rincian tingkat pendidikan responden sebagai berikut :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
S1	65	74,71%
D3	22	25,28%
Jumlah	**87**	**100**%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015



Gambar 4.4
Diagram Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan tabel 4.3 dapat terlihat bahwa mayoritas responden berada pada tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 65 orang mahasiswa atau 74,71%.

Hal ini sesuai dengan pendapat Schiffman dan Kanuk (2004:59) bahwa pendidikan, pekerjaan dan pendapatan mempunyai hubungan sebab akibat.

4.3 Analisis Deskriptif / Kualitatif

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu pengetahuan kewirausahaan (x_1) dengan indikatornya : manfaat pengetahuan wirausaha, kemampuan pemecahan masalah, minat sebagai suatu keinginan terhadap sebuah objek.variabel kemandirian (x_2) dengan indikatornya : kemandirian aspek emosi, kemandirian aspek prilaku, kemandirian aspek nilai. sedangkan untuk variabel terikatnya adalah minat berwirausaha (y), yang indikatornya terdiri dari sikap umum terhadap aktivitas kewirausahaan, kesadaran spesifik untuk menyukai aktifitas kewirausahaan, merasa senang dengan aktifitas kewirausahaan, aktivitas kewira usahaan penting bagi individu, adanya minat intrinsik dalam aktivitas kewirausahaan, berpartisipasi dala kewirausahaan. hasil analisis terkumpul dari 87 mahasiswa Universitas Komputer Indonesia sebagai responden.

4.3.1 Gambaran Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X_1)

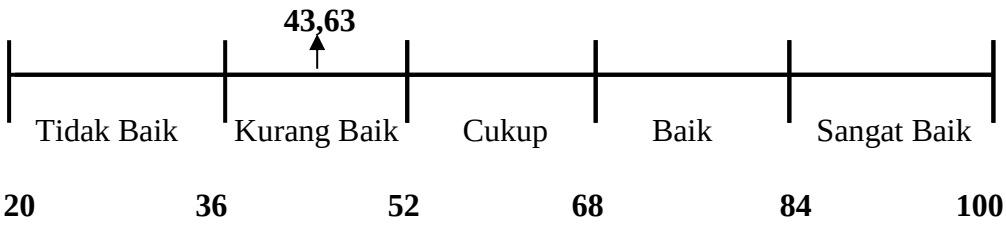
Variabel pertama dalam penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan yang terdiri dari 3 indikator yaitu manfaat pengetahuan wirausaha, kemampuan pemecahan masalah, minat sebagai suatu keinginan terhadap sebuah objek. Sedangkan tingkat pengukuran dari tiap indikator dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Pengetahuan Kewirausahaan

Indikator	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kategori
Manfaat pengetahuan wirausaha	1	190	435	43,68	Kurang Baik
Kemampuan pemcahan masalah	2	191	435	43,91	Kurang Baik
	3	192	435	44,14	Kurang Baik
Minat sebagai suatu keinginan terhadap sebuah objek	4	186	435	42,76	Kurang Baik
	5	190	435	43,68	Kurang Baik
TOTAL		949	2175	43,63	Kurang Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden yang terdapat pada tabel di atas tersebut di interpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan ke dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.5
Daerah Kriterium Pengetahuan Kewirausahaan

Tabel 4.4 diatas memperlihatkan bahwa hasil persentase total skor jawaban responden pada variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar 43,63 berada pada interval 36 – 52. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan pada mahasiswa unikom secara umum berada dalam kategori kurang baik.

Agar lebih jelas maka penulis juga menyajikan gambaran pengetahuan kewirausahaan pada masing-masing indikator, yang diukur menggunakan 3 (Tiga) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 5 butir pernyataan. Berikut gambaran

tanggapan responden terhadap setiap butir pertanyaan pada masing-masing indikator.

1. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Manfaat Pengetahuan Wirausaha

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Tentang Pengetahuan Kewirausahaan/*Entrepreneur* Sangat Penting

Bobot	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	31	35,63%
2	Tidak Setuju	25	28,74%
3	Kurang Setuju	17	19,54%
4	Setuju	12	13,79%
5	Sangat Setuju	2	2,30%
Jumlah		**87**	**100%**

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 31 orang responden atau 35,63%, berdasarkan hasil tersebut penulis bahwa mayoritas dari responden menyatakan "pengetahuan kewirausahaan/*entrepreneur* sangat penting." masih berada dalam kategori frekuensi sangat tidak setuju. Hal ini memperlihatkan kurangnya minta mahasiswa dalam berwirausaha.

2. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Tentang Seorang Pengusaha Harus Bisa Menemukan Solusi Sendiri Ketika Dihadapkan Dengan Masalah

Bobot	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	31	35,63%
2	Tidak Setuju	23	26,44%
3	Kurang Setuju	18	20,69%
4	Setuju	15	17,24%
5	Sangat Setuju	0	0%
Jumlah		**87**	**100%**

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 31 orang responden atau 35,63%, berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.7 tersebut, diketahui bahwa mayoritas dari responden menyatakan pengusaha tidak harus memecahkan masalah seorang diri. hal ini dapat diartikan bahwa pengusaha dapat bertukar pikiran dengan setiap orang untuk menemukan sebuah solusi.

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Tentang Seorang Pengusaha Harus Selalu Turut Serta Dalam Menjalankan Usahanya

Bobot	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	31	35,63%
2	Tidak Setuju	25	28,74%
3	Kurang Setuju	17	19,54%
4	Setuju	10	11,49%
5	Sangat Setuju	4	4,60%
Jumlah		**87**	**100**

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Data pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 31 orang atau 35,63% , berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.8 tersebut, diketahui bahwa mayoritas dari responden menyatakan pengusaha tidak harus selalu ikut dalam dalam menjalankan ussahanya. Hal ini dapat diartikan bahwa seorang pengusaha dapat mempercayakan bisnisnya kepada pekerjanya, sehingga pengusaha tidak harus selalu ikut dalam menjalankan bisnisnya.

3. Tanggapan Responden Tentang Sebagai Suatu Keinginan Terhadap Sebuah Objek

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Tentang Menyukai Pekerjaan Yang Menantang, Dan Berani Mengambil Resiko Kerja

Bobot	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	31	36,63%
2	Tidak Setuju	26	29,89%
3	Kurang Setuju	18	20,69%
4	Setuju	11	12,64%
5	Sangat Setuju	1	1,15%
Jumlah		**87**	**100%**

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 31 orang responden atau 35,63%, berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.9 tersebut, diketahui bahwa mayoritas dari responden kurang menyukai pekerjaan yang menantang dan tidak mau mengambil resiko. Hal ini mengindikasikan bahwa responden kurang berminat dalam berwirausaha.

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Tentang Usaha Yang Baik Adalah Yang Diminati Banyak Konsumen

Bobot	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	31	35,63%
2	Tidak Setuju	27	31,03%
3	Kurang Setuju	12	13,79%
4	Setuju	16	18,39%
5	Sangat Setuju	1	1,15%
Jumlah		87	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Data pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 31 orang responden atau 35,63%, berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.9 tersebut, diketahui bahwa mayoritas dari responden menyatakan tidak selalu usaha yang baik diminati oleh konsumen.

4.3.2 Gambaran Variabel Kemandirian (X_2)

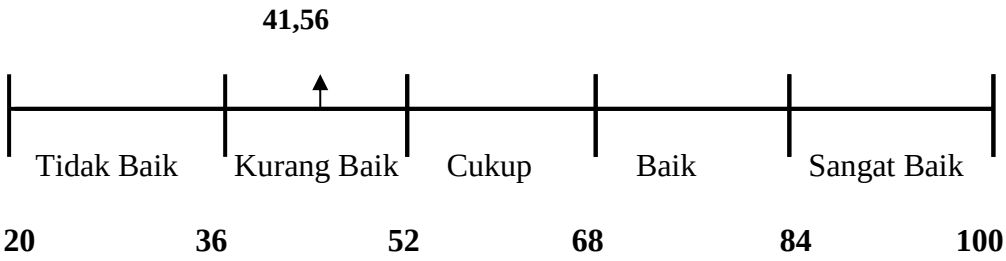
Variabel kedua dalam penelitian ini adalah Variabel kemandirian (X_2) yang terdiri dari 3 indikator yaitu meliputi : kemandirian aspek emosi, kemandirian aspek prilaku, kemandirian aspek nilai. Sedangkan tingkat pengukuran dari tiap indikator dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Kuesioner Kemandirian

Indikator	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kategori
Kemandirian Aspek Emosi	1	176	435	40,46	Kurang Baik
Kemandirian Aspek Prilaku	2	186	435	42,76	Kurang Baik
	3	179	435	41,15	Kurang Baik
Kemandirian Aspek Nilai	4	184	435	42,30	Kurang Baik
	5	179	435	41,15	Kurang Baik
TOTAL		904	2175	41,56	Kurang Baik

Sumber : Pengolahan Hasil Kuesioner 2015

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden yang terdapat pada tabel di atas tersebut di interpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan ke dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 4.6
Daerah Kriterium Kemandirian

Tabel 4.10 diatas memperlihatkan bahwa hasil persentase total skor jawaban responden pada variabel kemandirian sebesar 41,56 berada pada interval. 36 - 52 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian pada mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum berada dalam kategori kurang baik. Agar lebih jelas maka penulis juga menyajikan gambaran kemandirian pada masing-masing indikator, yang diukur menggunakan 3 (tiga) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 5 butir pernyataan. Berikut gambaran tanggapan responden terhadap setiap butir pertanyaan pada masing-masing indikator.

1. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kemandirian Aspek Emosi

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Tentang Yakin Akan Berhasil Jika Berwirausaha

Bobot	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	20	22,99%
2	Tidak Setuju	48	55,17%
3	Kurang Setuju	16	18,39%
4	Setuju	3	3,45%
5	Sangat Setuju	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Data pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 48 orang responden atau 55,17%, berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.11 tersebut, diketahui bahwa mayoritas dari responden menyatakan tidak yakin berhasil dalam melakukan sebuah usaha. Hal ini yang mengindikasikan kurang berminatnya mahasiswa dalam berwirausaha.

2. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kemandirian Aspek Prilaku

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Tentang Kesulitan Membuka Usaha Karena Kurang Pengetahuan Tentang Kewirausaha

Bobot	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	18	20,69%
2	Tidak Setuju	45	51,72%
3	Kurang Setuju	19	21,84%
4	Setuju	4	4,60%
5	Sangat Setuju	1	1,15%
Jumlah		87	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Data pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 45 orang responden atau 51,72%, berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.12 tersebut, diketahui bahwa mayoritas dari responden

menyatakan kesulitan membuka usaha karena kurang pengetahuan tentang kewirausahaan bukan menjadi faktor utama.

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Tentang Berwirausaha Dapat Menjadikan Mandiri

Bobot	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	22	25,29%
2	Tidak Setuju	46	52,87%
3	Kurang Setuju	11	12,64%
4	Setuju	8	9,20%
5	Sangat Setuju	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Data pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 46 orang responden atau 52,87%, berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.13 tersebut, diketahui bahwa mayoritas dari responden menyatakan berwirausaha tidak selalu menjadikan seseorang mandiri.

3. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kemandirian Aspek Nilai

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Tentang Seorang Pengusaha Harus Perfeksionis Dan Bertanggung Jawab Agar Mampu Melaksanakan Tugas Dan Kewajiban

Bobot	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	20	22,99%
2	Tidak Setuju	45	51,72%
3	Kurang Setuju	14	16,09%
4	Setuju	8	9,20%
5	Sangat Setuju	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Data pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 45 orang responden atau 51,72%, berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.14 tersebut, diketahui bahwa mayoritas dari responden

menyatakan seorang pengusaha tidak harus selalu perfeksionis untuk menjalankan tugasnya.

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Tentang Memiliki Keinginan Untuk Menciptakan Suatu Kreativitas Yang Menghasilkan Nilai Tambah Dan Bermanfaat Bagi Masyarakat

Bobot	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	20	22,99%
2	Tidak Setuju	48	55,17%
3	Kurang Setuju	13	14,94%
4	Setuju	6	6,90%
5	Sangat Setuju	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Data pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 48 orang responden atau 55,17%, berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.15 tersebut, diketahui bahwa mayoritas dari responden menyatakan kurangnya keinginan untuk berkreatifitas. Hal ini mengidikasikan kurang nya minta mahasiswa dalam berwirausaha.

4.3.3 Gambaran Variabel Minat Berwirausaha (Y)

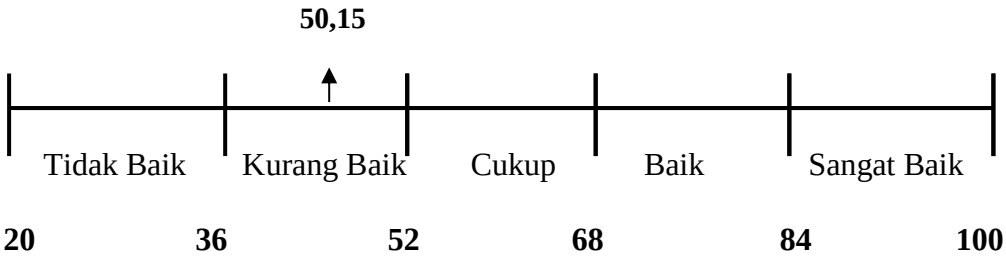
Variabel kedua dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y) yang terdiri dari 6 indikator yaitu meliputi : sikap umum terhadap aktivitas kewirausahaan, kesadaran spesifik untuk menyukai aktifitas kewirausahaan, merasa senang dengan aktifitas kewirausahaan, aktivitas kewira usahaan penting bagi individu, adanya minat intrinsik dalam aktivitas kewirausahaan, berpartisipasi dalam kewirausahaan. Sedangkan tingkat pengukuran dari tiap indikator dijelaskan sebagai berikut :

Table 4.16
Rekapitulasi Hasil Kuesioner Minat Berwirausaha

Indikator	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kategori
Sikap Umum Terhadap Aktivitas Kewirausahaan	1	227	435	52,18	Cukup
Kesadaran Spesifik Untuk Menyukai Aktifitas Kewirausahaan	2	221	435	50,80	Kurang Baik
Merasa Senang Dengan Aktifitas Kewirausahaan	3	211	435	48,51	Kurang Baik
Aktivitas Kewira Usahaan Penting Bagi Individu	4	209	435	48,05	Kurang Baik
Adanya Minat Intrinsik Dalam Aktivitas Kewirausahaan	5	219	435	50,34	Kurang Baik
Berpartisipasi dala kewirausahaan	6	222	435	51,03	Kurang Baik
TOTAL		1309	2610	50,15	Kurang Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden yang terdapat pada tabel di atas tersebut di interpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan ke dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.7
Daerah Kriterium Minat Berwirausaha

Tabel 4.16 diatas memperlihatkan bahwa hasil persentase total skor jawaban responden pada variabel minat berwirausaha sebesar 50,15 berada pada interval 36 – 52. Dengan demikian dapat diketahui bahwa minat berwirausaha mahasiswa Universitas komputer indonesia secara umum berada dalam kategori kurang baik. Agar lebih jelas maka penulis juga menyajikan gambaran minat berwirausaha pada masing-masing indikator, yang diukur menggunakan 6 (enam) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 6 butir pernyataan. Berikut gambaran

tanggapan responden terhadap setiap butir pertanyaan pada masing-masing indikator.

1. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Sikap Umum Terhadap Aktivitas Kewirausahaan

Tabel 4.17
Tanggapan Responden Tentang Seorang Pengusaha Harus Selalu Menyukai Aktivitas Kewirausahaan

Bobot	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	17	19,54%
2	Tidak Setuju	40	45,98%
3	Kurang Setuju	3	3,45%
4	Setuju	14	16,09%
5	Sangat Setuju	13	14,94%
Jumlah		87	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Data pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 40 orang responden atau 45,98%, berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.17 tersebut, diketahui bahwa mayoritas dari responden menyatakan pengusaha tidak harus selalu menyukai aktivitas kewirausahaan.

2. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kesadaran Spesifik Untuk Menyukai Aktifitas Kewirausahaan

Tabel 4.18
Tanggapan Responden Tentang Menjadi Seorang Pengusaha Itu Menyenangkan

Bobot	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	17	19,54%
2	Tidak Setuju	40	45,98%
3	Kurang Setuju	6	6,90%
4	Setuju	14	16,09%
5	Sangat Setuju	10	11,49%
Jumlah		87	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Data pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 40 orang responden atau 45,98%, berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.18 tersebut, penulis dapat mengetahui bahwa mayoritas dari responden menyatakan tidak selalu menjadi pengusaha itu menyenagkan. Hal ini mengidikasikan kurangnya minta mahasiswa dalam berwirausaha.

3. Tanggapan responden Terhadap Indikator Merasa Senang Dengan Aktifitas Kewirausahaan

Tabel 4.19
Tanggapan Responden Tentang Memiliki Rencana Membuka Usaha Setelah Lulus Kuliah

Bobot	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	17	19,54%
2	Tidak Setuju	40	45,98%
3	Kurang Setuju	11	12,64%
4	Setuju	14	16,09%
5	Sangat Setuju	5	5,75%
Jumlah		87	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Data pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 40 orang responden atau 45,98%, berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.19 tersebut, penulis dapat mengetahui bahwa mayoritas dari responden menyatakan tidak akan membuka usaha setelah lulus kuliah. Hal ini mengidikasikan kurang mintanya mahasiswa dalam berwirausaha.

4. Tanggapan responden Terhadap Indikator Aktivitas Kewirausahaan Penting Bagi Individu

Tabel 4.20
Tanggapan Responden Tentang Berwirausaha Lebih Menantang Daripada Menjadi Karyawan

Bobot	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	17	19,54%
2	Tidak Setuju	40	45,98%
3	Kurang Setuju	12	13,79%
4	Setuju	14	16,09%
5	Sangat Setuju	4	4,60%
Jumlah		87	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Data pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 40 orang responden atau 45,98%, berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.20 tersebut, penulis dapat mengetahui bahwa mayoritas dari responden menyatakan tidak selalu berwirausaha itu lebih menantang dibandingkan menjadi karyawan.

5. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Adanya Minat Intrinsik Dalam Aktivitas Kewirausahaan

Tabel 4.21
Tanggapan Responden Tentang Berminat Mengikuti Kegiatan Kewirausahaan

Bobot	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	17	19,54%
2	Tidak Setuju	40	45,98%
3	Kurang Setuju	6	6,90%
4	Setuju	16	18,39%
5	Sangat Setuju	8	9,20%
Jumlah		87	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Data pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 40 orang responden atau 45,98%, berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.21 tersebut, penulis dapat mengetahui bahwa mayoritas dari responden menyatakan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan.

6. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Berpartisipasi Dalam Kewirausahaan

Tabel 4.22
Tanggapan Responden Tentang Berminat Menjadi Seorang Pengusaha

Bobot	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	17	19,54%
2	Tidak Setuju	40	45,98%
3	Kurang Setuju	6	6,90%
4	Setuju	13	14,94%
5	Sangat Setuju	11	12,64%
Jumlah		87	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

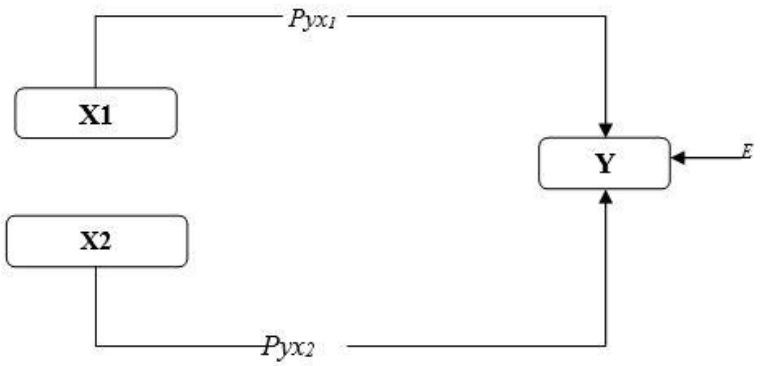
Data pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 40 orang responden atau 45,98%, berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.22 tersebut, penulis dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden menyatakan tidak berminat menjadi seorang pengusaha.

4.4 Analisis Verifikatif

4.4.1 Hasil Pengujian Statistik

Pengujian di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh antara ketiga variabel penelitian. Hipotesis utama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian terhadap minat berwirausaha survey pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Secara diagram bentuk hubungan antara ketiga variabel yang sedang diteliti tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.8
Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 = Pengetahuan kewirausahaan
X_2 = Kemandirian
Y = Minat berwirausaha
Pyx_1 =Korelasi pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
Pyx_2 = Korelasi kemandirian terhadap minat berwirausaha
E = Faktor – Faktor Lain Yang Memepengaruhi

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka terlebih dahulu data yang sebelumnya berskala ordinal diubah menjadi data berskala interval dengan menggunakan *Methode Successive Interval* (MSI) yang selanjutnya diolah dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0. *for Windows.*

4.4.1.1 Analisis Korelasi Berganda

Tabel 4.23
Output Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Correlations

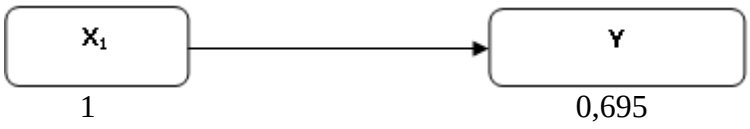
		PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN	MINAT BERWIRAUSAHA
PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN	Pearson Correlation	1	,695**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	87	87
MINAT BERWIRAUSAHA	Pearson Correlation	,695**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	87	87

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Program SPSS 16.0., 2015

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.23, didapat hasil koefisien korelasi sebesar 0,695 dengan signifikansi sebesar 0,000 pada pengujian terhadap 87 responden. Untuk taraf signifikansi 0,05 maka (0,000 < 0,05) maka H_o ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain terdapat hubungan positif antara pengetahuan kewirausahaan (X_1) dengan minat berwirausaha (Y). Dari hasil olah data diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha adalah sebesar 0,695 atau 69,5% dengan arah hubungan positif yang artinya jika pengetahuan kewirausahaan baik maka akan meningkatkan minat

berwirausaha, dan apabila pengetahuan kewirausahaan tidak baik maka akan berdampak pada menurunnya minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.



Gambar 4.9
Gambar Korelasi Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Selanjutnya untuk mengetahui derajat keeratan antara variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) dan minat berwirausaha (Y), angka korelasi hasil pengolahan data tersebut dihubungkan dengan tabel derajat hubungan antar variabel dari Sugiyono (2004:216), dapat dilihat pada tabel 4.39 berikut :

Tabel 4.24
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2004:216)

Berdasarkan interpretasi nilai koefisien korelasi menurut tabel derajat hubungan antar variabel di atas, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,695 berada pada interval 0,60-0,799 yang termasuk ke dalam tingkat hubungan kuat. Artinya ketika pengetahuan kewirausahaan baik, maka minat berwirausaha akan mengalami peningkatan dan apabila pengetahuan kewirausahaan tidak baik maka minat berwirausaha akan mengalami penurunan.

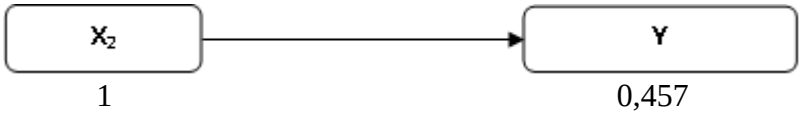
Tabel 4.25
Kemandirian (X_2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Correlations

		KEMANDIRIAN	MINAT BERWIRAUSAHA
KEMANDIRIAN	Pearson Correlation	1	,457**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	87	87
MINAT BERWIRAUSAHA	Pearson Correlation	,457**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	87	87

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Program SPSS 16.0., 2015

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.25, didapat hasil koefisien korelasi sebesar 0,457 dengan signifikansi sebesar 0,000 pada pengujian terhadap 87 responden. Untuk taraf signifikansi 0,05 maka (0,000 < 0,05) maka H_o ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain terdapat hubungan positif antara kemandirian (X_2) dengan minat berwirausaha (Y). Bila korelasi tersebut di interpretasikan dalam tabel, maka kemandirian dengan minat berwirausaha memiliki hubungan yang positif, yakni sebesar 0,457 atau 45,7%



Gambar 4.10
Gambar Korelasi Kemandirian Terhadap Minat Berwirausaha

Dari hasil tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ketika kemandirian baik maka akan meningkatkan minat berwirausaha , dan apabila kemandirian balum baik maka akan berdampak pada menurunnya minat berwira usaha pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas komputer indonesia.

Selanjutnya untuk mengetahui derajat keeratan antara kemandirian (X_2) dan minat berwirausaha (Y), angka korelasi hasil pengolahan data tersebut

dikonsultasikan dengan tabel derajat hubungan antar variabel dari Sugiono (2004:216), dapat dilihat pada tabel 4.39 di atas.

Berdasarkan interpretasi nilai koefisien korelasi menurut tabel derajat hubungan antar variabel di atas, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,457 berada pada interval 0,40 – 0,599 yang termasuk ke dalam tingkat hubungan cukup. Artinya apabila kemandirian baik maka minat berwirausaha akan meningkat dan sebaliknya ketika kemandirian belum baik maka minat berwirausaha akan menurun.

Tabel 4.26
Output Korelasi Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kemandirian Terhadap Minat Berwirausaha

Model Summary[b]

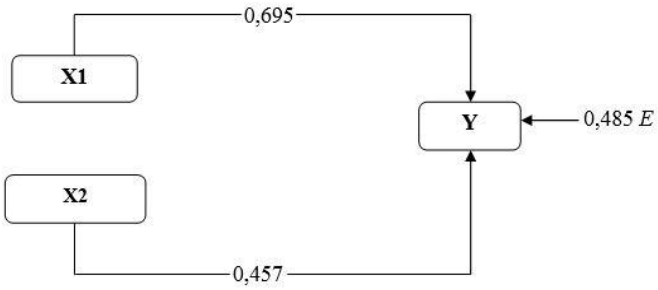
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,718[a]	,515	,504	3,925	,515	44,658

a. Predictors: (Constant), KEMANDIRIAN, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN
b. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Program SPSS 16.0., 2015

Berdasarkan tabel 4.26, nilai *R-square* atau koefisien determinasi adalah 0,515. Angka ini mempunyai arti nilai *R-square* berkisar antara angka 0 sampai 1, nilai *R-square* yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa model yang dirumuskan untuk menjelaskan bahwa minat berwirausaha sangat baik. Tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian mempunyai kontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 51,5%. Sedangkan sisanya, yaitu 100% - 51,5% = 48,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang

tidak diteliti oleh penulis seperti minat berwira usaha adalah pengaruh efikasi diri, pembelajaran lifeskill, kepribadian kewirausahaan dan yang lainnya.



Gambar 4.11
Korelasi Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemandirian Terhadap Minat Berwirausaha

Sedangkan untuk menguji signifikasi korelasi, dapat dihitung menggunakan rumus uji F atau uji ANOVA, yang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut :

Tabel 4.27

Output ANOVA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1376,310	2	688,155	44,658	,000[b]
	Residual	1294,399	84	15,410		
	Total	2670,709	86			

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

b. Predictors: (Constant), kemandirian, pengetahuan kewirausahaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Program SPSS 16.0., 2015

Melalui uji F atau uji ANOVA, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 44,685 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil uji F ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 atau (0,000 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian dapat mempengaruhi variabel minat berwirausaha, atau dengan

kata lain model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksikan variabel pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian.

4.4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.28
Output Persamaan Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,800	1,326		2,867
	PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN	,752	,103	,611	7,291
	KEMANDIRIAN	,257	,109	,198	2,358

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Program SPSS 16.0., 2015

Regresi linear berganda memiliki persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Berdasarkan pengolahan data secara regresi linear berganda pada tabel 4.28 yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 *for Windows*, maka didapat hasil regresinya berupa nilai a = 3,800; b_1 = 0,752; dan b_2 = 0,257 yang dapat ditulis kedalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 3{,}800 + 0{,}752\ X_1 + 0{,}257\ X_2$$

Pada persamaan tersebut nilai a konstanta adalah 3,800 hal tersebut dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian atau diasumsikan 0, maka minat berwirausaha adalah 3,800. Koefisien regresi pada variabel pengetahuan berwirausaha dan kemandirian adalah 0,752, artinya setiap perubahan satu satuan pengetahuan kewirausahaan dengan kemandirian diasumsikan tetap, maka nilai minat berwirausaha berubah sebesar 0,752. Begitu pula koefisien pada variabel kemandirian adalah 0,257 artinya setiap perubahan

satu satuan kemandirian dengan pengetahuan kewirausahaan diasumsikan tetap, maka nilai minat berwirausaha berubah sebesar 0,257.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian terhadap naik turunnya minat berwirausaha dihitung dengan suatu koefisien determinasi (KD).

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\ \% \\ &= (0{,}718)^2 \times 100\ \% \\ &= 0{,}5155\% \\ &= 51{,}5\% \end{aligned}$$

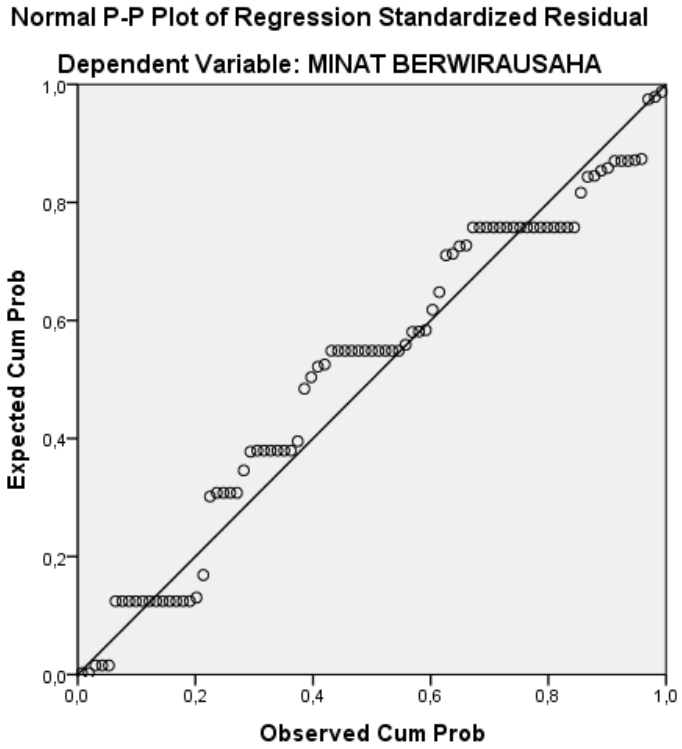
Hasil pengolahan data di atas menunjukan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha sebesar 51,5%, sedangkan sisanya sebesar 48,5% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwira usaha adalah pengaruh efikasi diri, pembelajaran lifeskill, kepribadian kewirausahaan dan yang lainnya.

4.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

4.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak sama sekali. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika

data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).



Gambar 4.12
Model regresi memenuhi asumsi normalitas

Dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal , hal ini terlihat pada gambar bahwa persyaratan normal bisa dipenuhi karena dapat dikatakan data tersebar di sekeliling garis lurus.

4.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolineritas berguna untuk mengetahui apakah regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar-variabel independen (Umar Husein, 2011:80). Menuruh Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempuran diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model

tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Ervan Agus Purmanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 20011:198). Jika terdapat kolerasi yang kuat diantara sesame variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefesien regresi semakin besra, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoloniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

Coefficients[a]

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN	,695	,623	,554	,821	1,219
	KEMANDIRIAN	,457	,249	,179	,821	1,219

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA

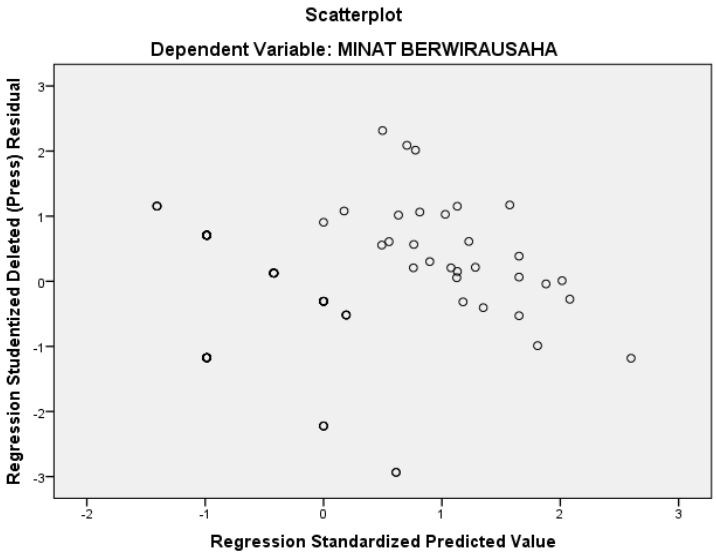
Tabel 4.29
Tabel Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.29, dapat dilihat bahwa perilaku kerja dan komitmen organisasi menunjukan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model

regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolineritas atau dapat dipercaya dan objektif.

4.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efesien dan hasil dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkolerasikan masing-masing variabel bebas tehadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)* ada yang signifikan, maka kesimpilan terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).



Gambar 4.13
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat baik variabel dependent kinerja karyawan tidak terdapat heteroskedastisitas, hal ini dapat dilihat dari gambar diatas dimana distribusi menyebar diatas maupun dibawah sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.

4.4.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang dianalisis yaitu pengetahuan kewirausahaan (X_1) dan kemandirian (X_2) sebagai variabel bebas, terhadap minat berwira usaha (Y) sebagai variabel terikat.

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan apakah diambil suatu kesimpulan penerimaan atau penolakan, maka dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi (Uji t) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berikut adalah rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis :

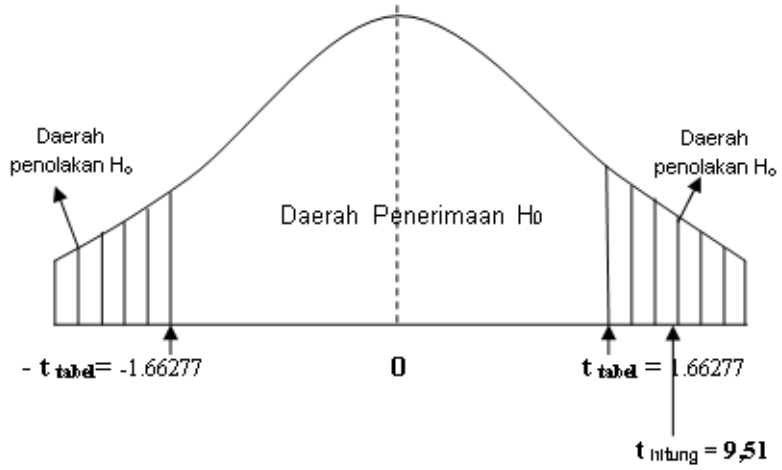
$$t_{hitung} = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dari rumus tersebut diperoleh :

$$t_{hitung} = 0{,}718\sqrt{\frac{87-2}{1-(0{,}718)^2}} = \frac{6{,}6196}{0{,}6960} = 9{,}5109 = 9{,}51$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 9,51, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan (dk) = 87 – 2 = 86 adalah sebesar

1.66277, t_{hitung} (9,51) > t_{tabel} (1.66277), maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu " terdapat pengaruh positif antara pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian terhadap minat berwirausaha " dapat diterima. Hal ini berarti bahwa pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian berpengaruh terhadap minat berwirausaha.



Gambar 4.14
Daerah Penerimaan Uji Hipotesis

4.5 Analisis Pengaruh

4.5.1 Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa hubungan antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha adalah positif (berbanding lurus) sehingga bila kondisi Minat berwirausaha mahasiswa Unikom ini kurang baik maka Minat Berwirausaha pun akan dalam kondisi kurang baik pula.

Pengetahuan kewirausahaan dapat berpengaruh terhadap Minat berwirausaha karena beberapa indikator Pengetahuan kewirausahaan akan sangat berpengaruh pada minat berwirausaha karena pengetahuan menimbulkan minat berwirausaha.

Teori yang dipakai untuk mengetahui pengaruh kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah *Social Cognitive Career Theory Choice Model (SCCT)* dari Lent et al. (Susilowati, 2012:8-10). Teori ini menjelaskan bagaimana terjadinya pilihan karir individu dalam lingkungan yang dinamis sekarang ini.

Pengalaman belajar mendorong individu untuk meninjau kembali *self efficacy* dan *outcome expectations*, kemudian mendorong ke arah perubahan minat dan tujuannya (contohnya seleksi memilih karir). Dalam pengalaman belajar ini, seseorang akan memperoleh pengetahuan. Pengetahuan kewirausahaan yang telah diperoleh, maka akan menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha.

4.5.2 Analisis Pengaruh Kemandirian Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa hubungan antara Kemandirian terhadap Minat berwirausaha adalah positif (berbanding lurus) sehingga bila Kemandirian dikategorikan negatif maka Minat berwirausaha pun akan dalam kondisi kurang baik pula.

Kemandirian dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha terletak pada indikator kemandirian aspek perilaku. Kemandirian mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha juga dikemukakan oleh Staw (Mahesa dan Rahardja, 2012:3), ia mengemukakan bahwa ada bukti kuat wirausaha memiliki orang tua yang bekerja mandiri atau berbasis sebagai wirausaha. Kemandirian dan

fleksibilitas yang ditularkan oleh orang tua seperti itu melekat dalam diri anak-anaknya sejak kecil. Sifat kemandirian yang kemudian mendorong mereka untuk mendirikan usaha sendiri.

Giald dan Levine mengemukakan dua teori berkenaan tentang dorongan untuk berwirausaha, *"push" theory* dan *"pull" theory*. Menurut "*push" theory*, individu didorong *(push)* untuk menjadi wirausaha dikarenakan dorongan lingkungan yang bersifat negatif, misalnya ketidakpuasan pada pekerjaan, kesulitan mencari pekerjaan ketidaklenturan jam kerja atau gaji yang tidak cukup. Sebaliknya, *"pull" theory* berpendapat bahwa individu tertarik untuk menjadi wirausaha karena mencari hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik wirausaha itu sendiri, seperti kemandirian atau memang yakin berwirausaha dapat memberikan kemakmuran.